

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Sektor pariwisata menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki suatu daerah (Purba et al., 2024). Pengembangan sektor pariwisata perlu dilakukan secara optimal agar mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan budaya lokal (Satriawati et al., 2022).

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuningan cukup tinggi sehingga sektor pariwisata berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan, 2025).

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi wisata alam cukup besar. Keindahan alam yang dimiliki Kabupaten Kuningan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Kabupaten ini dikenal memiliki berbagai destinasi wisata alam seperti pegunungan, air terjun, telaga, serta kawasan hutan yang masih alami. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan tahun 2025, jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Kuningan mencapai 3.156.748 orang. Sementara itu, jumlah kunjungan pada objek daya tarik wisata tertentu tercatat sebanyak 1.326.288 kunjungan, sedangkan wisatawan mancanegara mencapai 476 orang (BPS Kabupaten Kuningan, 2025).

Telaga Nilem merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan yang terletak di Desa Kaduella, Kec. Pasawahan, Kab. Kuningan. Destinasi ini dikenal karena kejernihan airnya, keindahan panorama alam, serta suasana yang masih asri dan sejuk sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Masyarakat Desa Kaduella mulai terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti

berdagang makanan dan minuman, membuka jasa parkir, penyewaan fasilitas wisata, serta menjalankan usaha kecil lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan. Selain itu, pengembangan wisata juga membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat Desa.

Tabel 1.1
Data Jumlah Pengunjung Telaga Nilem Kabupaten Kuningan

Tahun	Jumlah Pengunjung	Keterangan
2023	48.750 orang	Pemulihan pascapandemi
2024	56.320 orang	Peningkatan promosi wisata
2025	51.480 orang	Fluktuasi kunjungan wisata

(Sumber: Data diperoleh dari dokumen kunjungan wisata Telaga Nilem tahun 2023–2025 yang dimiliki pengelola wisata, 2025).

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pengunjung wisata Telaga Nilem mengalami peningkatan pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh promosi melalui media sosial dan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam. Namun, pada tahun 2025 jumlah pengunjung mengalami penurunan akibat persaingan dengan destinasi wisata lain serta fasilitas wisata yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan strategi wisata yang tepat sangat diperlukan agar Telaga Nilem mampu mempertahankan daya tarik wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara berkelanjutan (Sumber: Data hasil wawancara dengan pengelola wisata Telaga Nilem, 2025).

Telaga Nilem memiliki potensi wisata alam yang cukup besar untuk dikembangkan. Namun, dalam proses pengembangannya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti fasilitas wisata yang belum memadai, aksesibilitas yang masih perlu ditingkatkan, promosi digital yang belum optimal, serta kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata yang masih terbatas. Selain itu, persaingan dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Kuningan juga menyebabkan jumlah pengunjung Telaga Nilem mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata Telaga Nilem

masih memerlukan strategi pengembangan yang tepat agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Satriawati et al., 2022).

Kondisi tersebut dapat dilihat dari belum meratanya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata. Sebagian masyarakat memang memperoleh manfaat ekonomi dari aktivitas wisata, namun masih terdapat masyarakat yang belum terlibat secara langsung dalam kegiatan usaha pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan wisata yang mampu memberikan dampak kesejahteraan yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kaduela. (Purba et al., 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan ekonomi semata, tetapi juga harus memperhatikan kemaslahatan masyarakat melalui prinsip Maqashid Syariah. Pengembangan wisata yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menjaga keberlanjutan lingkungan termasuk bagian dari upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip *hifz al-mal* dan *hifz al-nafs* (Auda, 2021).

Selain itu, pengembangan wisata juga sejalan dengan konsep *maqashid syariah* yang bertujuan menjaga dan mewujudkan kemaslahatan manusia, baik dalam aspek agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), maupun harta (*hifz al-mal*). Dalam konteks wisata Telaga Nilem, peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat melalui usaha wisata, perdagangan, dan jasa dapat menjadi bagian dari upaya menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat (*hifz al-mal*). Dengan demikian, strategi pengembangan wisata alam Telaga Nilem tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduela sesuai prinsip ekonomi syariah yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash ayat 77: “*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, tetapi janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia.*” (QS. Al-Qashash: 77). Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki secara seimbang demi

mencapai kesejahteraan hidup, baik secara material maupun spiritual. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan destinasi wisata alam Telaga Nilem diharapkan tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduella secara berkelanjutan sesuai prinsip ekonomi syariah.

Maqashid Syariah digunakan sebagai *grand theory* untuk menganalisis aspek kesejahteraan masyarakat, sedangkan teori 4A dan SWOT digunakan sebagai *middle theory* dalam menganalisis strategi pengembangan wisata yang dikembangkan. Maqashid Syariah bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia melalui perlindungan agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Dalam konteks penelitian ini, pengembangan wisata Telaga Nilem diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja sebagai bentuk perlindungan terhadap aspek harta (*hifz al-mal*), sekaligus menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan sesuai prinsip ekonomi syariah (Wulandari et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengelola wisata, meskipun memiliki potensi wisata yang besar, pengembangan wisata alam Telaga Nilem masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Terdapat beberapa permasalahan seperti kurang optimalnya fasilitas pendukung wisata, serta masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata. Selain itu, promosi wisata yang dilakukan juga belum maksimal sehingga daya jangkau informasi wisata masih terbatas.

Selain faktor internal, wisata Telaga Nilem juga menghadapi ancaman eksternal berupa persaingan dengan destinasi wisata lain yang terus berkembang di Kabupaten Kuningan maupun daerah sekitarnya. Banyak objek wisata baru yang menawarkan fasilitas lebih lengkap dan konsep wisata yang lebih modern sehingga dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke Telaga Nilem. Apabila pengembangan wisata tidak dilakukan secara optimal, maka dikhawatirkan daya tarik wisata Telaga Nilem akan mengalami penurunan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pengembangan destinasi wisata yang tepat agar wisata alam Telaga Nilem mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Desa Kaduella. Strategi pengembangan wisata perlu dilakukan dengan memperhatikan potensi internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan destinasi wisata. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi tersebut adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan destinasi wisata. Melalui analisis SWOT, pengelola wisata dapat mengetahui strategi yang tepat dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada. Dengan demikian, strategi pengembangan wisata dapat dirancang secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai strategi pengembangan destinasi wisata sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian (Safitri et al, 2024) menunjukkan bahwa strategi promosi digital melalui media sosial mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan pada destinasi wisata alam. Selain itu, penelitian (Iklas et al, 2024) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pengembangan destinasi wisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas, peningkatan kualitas pelayanan, serta promosi wisata menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan suatu destinasi wisata. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian hanya membahas strategi pengembangan destinasi wisata dari perspektif promosi, pengelolaan fasilitas, partisipasi masyarakat, dan pengembangan wisata berkelanjutan. Penelitian (Amir et al, 2024) berfokus pada pendekatan *Something to See, Something to Buy, dan Something to Do*, dan penelitian (Iklas et al., 2024) berfokus pada peran masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Sementara itu, penelitian (Febiana et al., 2024) hanya melihat dampak wisata terhadap pertumbuhan UMKM dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada strategi promosi wisata, partisipasi masyarakat, maupun dampak ekonomi wisata terhadap masyarakat. Penelitian yang mengintegrasikan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*) dengan analisis SWOT dalam perspektif ekonomi syariah masih relatif terbatas, khususnya pada objek wisata Telaga Nilem Kabupaten Kuningan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan karena memfokuskan kajian pada strategi pengembangan wisata berdasarkan komponen 4A, analisis SWOT, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Maqashid Syariah pada wisata alam Telaga Nilem Desa Kaduella.

Meskipun wisata alam Telaga Nilem memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan sektor pariwisata daerah dan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduella, pada kenyataannya masih terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangannya. Permasalahan tersebut diantaranya belum optimalnya fasilitas wisata, keterbatasan area parkir, promosi wisata yang belum maksimal, serta pengelolaan wisata yang masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Kuningan. Selain itu, belum seluruh masyarakat merasakan dampak ekonomi secara merata dari adanya pengembangan wisata Telaga Nilem. Sebagian masyarakat masih memiliki pendapatan yang tidak stabil karena jumlah kunjungan wisatawan yang fluktuatif, terutama di luar musim liburan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga harus mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga kemaslahatan hidup masyarakat yang sejalan dengan tujuan Maqashid Syariah, seperti menjaga harta (*hifz al-mal*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), dan menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan wisata yang tepat agar wisata Telaga Nilem

mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat Desa Kaduela.

Meskipun wisata alam Telaga Nilem mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya, namun manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Kaduela belum sepenuhnya merata. Sebagian masyarakat masih bergantung pada pekerjaan musiman dan belum seluruhnya terlibat dalam aktivitas ekonomi wisata. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung, promosi digital yang belum optimal, serta kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata menjadi kendala dalam pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata Telaga Nilem masih memerlukan strategi yang tepat agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduela.

Penelitian terdahulu umumnya membahas pengembangan destinasi wisata dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat secara umum. Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pengembangan wisata Telaga Nilem berdasarkan komponen 4A yang dikaitkan dengan analisis SWOT dan perspektif Maqashid Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduela. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus kajian yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan destinasi wisata alam Telaga Nilem dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduela berdasarkan komponen 4A, analisis SWOT, dan perspektif Maqashid Syariah. Sehingga peneliti mengambil judul **“Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Telaga Nilem dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaduela Kec. Pasawahan, Kab. Kuningan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya wisata alam Telaga Nilem di Desa Kaduela yang memiliki keunikan dan keindahan alam di dalamnya, sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu perlu diketahui strategi pengembangan wisata yang tepat agar potensi wisata tersebut dapat dikelola secara optimal dan mampu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduela. Sehingga penelitian ini ditulis sebagai acuan strategi pengembangan wisata Telaga Nilem berdasarkan komponen 4A, analisis SWOT, dan perspektif Maqashid Syariah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, penelitian ini memfokuskan pada batasan yang jelas dan tidak meluas. Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada strategi pengembangan wisata alam Telaga Nilem berdasarkan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*). Kedua, penelitian ini membahas dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kaduela. Ketiga, penelitian ini menggunakan analisis SWOT dalam perspektif Maqashid Syariah. Keempat, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen resmi profil Desa Kaduela dan melalui wawancara dengan pemerintah Desa Kaduela, pengelola wisata, masyarakat Desa Kaduela, dan pelaku usaha yang terlibat dalam aktivitas wisata Telaga Nilem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata alam Telaga Nilem berdasarkan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*)?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata Telaga Nilem terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduela?
3. Bagaimana analisis SWOT dalam pengembangan wisata Telaga Nilem berdasarkan perspektif Maqashid Syariah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan destinasi wisata alam Telaga Nilem berdasarkan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*).

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak pengembangan wisata Telaga Nilem terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduela.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan wisata Telaga Nilem melalui analisis SWOT berdasarkan perspektif Maqashid Syariah.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, oleh karena itu penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor wisata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait pengembangan destinasi wisata berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman penulis mengenai strategi pengembangan destinasi wisata alam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

- b. Bagi Pemerintah Desa dan Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan, serta evaluasi bagi pemerintah Desa Kaduela dan pengelola wisata Telaga Nilem dalam menentukan strategi pengembangan destinasi wisata yang lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan motivasi kepada masyarakat Desa Kaduela mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor wisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai strategi pengembangan destinasi wisata, pemberdayaan masyarakat, maupun kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yaitu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka dapat dilihat sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Amir et al, (2024) dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi Pada Permandian Tirta Jaya Puriasih di Kabupaten Konawe Selatan)”. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan melalui tiga elemen utama, yaitu *Something to See* berupa daya tarik wisata yang unik, *Something to Buy* berupa produk lokal yang dapat dibeli wisatawan, dan *Something to Do* berupa aktivitas wisata yang dapat dilakukan pengunjung. Ketiga elemen tersebut mampu meningkatkan daya tarik destinasi dan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi pengembangan destinasi wisata yang bertujuan

meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perbedaannya penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Amir et al. menggunakan konsep *Something to See, Something to Buy, dan Something to Do*, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*) serta analisis SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan wisata Telaga Nilem.

2. Iklas et al, (2024) dengan penelitian yang berjudul “Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Kapalo Banda Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota)”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki lima peran utama dalam pengelolaan wisata, yaitu sebagai inisiator, pelaksana, partisipan, pengawas, dan penerima manfaat. Keterlibatan masyarakat secara aktif terbukti mendukung keberhasilan pengembangan destinasi wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat lokal serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini terletak pada hanya fokus peran masyarakat dalam pengelolaan wisata.
3. Febiana et al, (2024) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Tempat Wisata Kampoeng Vietnam Terhadap Perkembangan UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bandar Lampung”. Metode pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik survei dan penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wisata Kampoeng Vietnam memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM, peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama

membahas hubungan antara sektor pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus kajian, lebih mengutamakan pada dampak ekonomi wisata terhadap UMKM dan kesejahteraan masyarakat.

4. Abidin et al, (2024) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Wisata Edukasi di Desa Wisata Ciasmara Kabupaten Bogor”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Ciasmara memiliki potensi wisata edukasi yang besar dan dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya alam dan budaya lokal. Persamaan pada penelitian ini yaitu dengan sama-sama membahas pengembangan potensi wisata berbasis sumber daya lokal. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek dan fokus penelitian yang berfokus pada wisata edukasi.
5. Setiawan & Suryantari, (2024) dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas wisata, strategi pemasaran yang efektif, dan pelestarian lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas strategi pengembangan destinasi wisata. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian dan fokus kajian, penelitian ini berfokus pada wisata mangrove dan pariwisata berkelanjutan.
6. Manga et al, (2024) dengan penelitian yang berjudul “Penguatan Potensi Wisata Alam Lembang Buntudatu Melalui Pembenahan Infrastruktur dan Partisipasi Masyarakat”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembenahan

infrastruktur dan partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas pengembangan wisata melalui keterlibatan masyarakat dan peningkatan kualitas destinasi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus pembenahan infrastruktur dan kepuasan pengunjung.

7. Asante et al, (2024) dengan penelitian yang berjudul "Impacts of multivalued interventions on maize farmers' welfare: Evidence from SIPMA development project in Ghana". Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis data empiris terhadap kelompok petani penerima program. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pembangunan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, produksi pertanian, dan ketahanan pangan masyarakat. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui strategi pengembangan sektor ekonomi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada sektor yang diteliti, yang berfokus pada sektor pertanian.
8. Jørgensen et al, (2024) dengan penelitian yang berjudul "Tourism transitions, complex challenges and robust destination development in peri-urban areas: A case study of Zealand, Denmark". Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama pengembangan destinasi wisata meliputi kurangnya investasi, atraksi wisata unggulan, aksesibilitas, dan akomodasi. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas strategi pengembangan destinasi wisata. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan fokus permasalahan, yang membahas tantangan transisi pariwisata di Denmark.
9. Dadi et al, (2024) dengan penelitian yang berjudul "Impact of urbanization on the welfare of farm households: Evidence from Adama Rural District in Oromia regional state, Ethiopia". Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis data sosial ekonomi

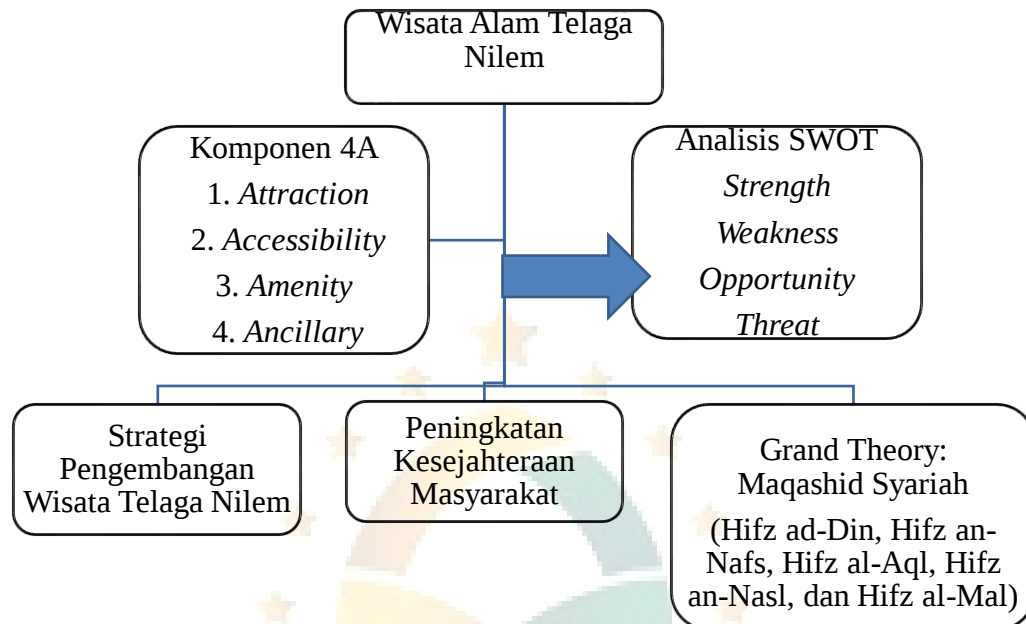
masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa urbanisasi memberikan dampak terhadap kesejahteraan petani sehingga diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini yaitu lebih membahas urbanisasi dan kesejahteraan petani.

10. Lukoseviciute et al, (2024) dengan penelitian yang berjudul “Participatory development and management of eco-cultural trails in sustainable tourism destinations”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan jalur wisata eko-budaya memerlukan kolaborasi berbagai pihak dalam pengelolaan destinasi dan pelestarian sumber daya alam serta budaya. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas pengembangan destinasi wisata yang berorientasi pada keberlanjutan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pengembangan jalur wisata eko-budaya.

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian strategi pengembangan destinasi wisata alam Telaga Nilem di Desa Kaduella, kerangka teori penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan wisata berdasarkan komponen 4A yang meliputi *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*. Pengembangan wisata dilakukan untuk meningkatkan daya tarik destinasi, kualitas fasilitas, aksesibilitas, serta kerja sama antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan wisata Telaga Nilem. Pengembangan wisata tersebut diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduella melalui peningkatan pendapatan, peluang usaha, dan lapangan pekerjaan. Dalam perspektif ekonomi Islam, penelitian ini menggunakan teori Maqashid Syariah sebagai grand theory untuk menganalisis kesejahteraan masyarakat berdasarkan aspek kemaslahatan, khususnya dalam menjaga harta (*hifz*

al-mal), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Berikut merupakan kerangka teori dalam penelitian ini:



(Sumber : Data diolah Peneliti, 2025)

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu metode yang digunakan untuk menemukan fakta-fakta dan kebenaran yang terjadi di tengah masyarakat secara spesifik dan nyata. Penelitian lapangan umumnya bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan. Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana peneliti akan terjun langsung ke lokasi untuk Analisis Strategi Pengembangan Destinasi

Wisata Alam Telaga Nilem dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaduella Kec. Pasawahan, Kab. Kuningan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisis strategi pengembangan destinasi wisata alam Telaga Nilem dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kaduella, Kec. Pasawahan, Kab. Kuningan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan destinasi wisata Telaga Nilem sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan wisata yang tepat dan berkelanjutan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pemerintah Desa Kaduella, pengelola wisata Telaga Nilem, pengunjung, pedagang di sekitar wisata, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata Telaga Nilem.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan pelengkap guna melancarkan proses penelitian, data sekunder ini dilakukan melalui studi kepustakaan, seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, ataupun arsip resmi seperti dokumen data dari pemerintah desa, serta informasi lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang diperoleh peneliti merupakan data yang berkaitan dengan strategi pengembangan destinasi wisata dan kesejahteraan masyarakat yang kemudian akan dipergunakan

sebagai landasan konsep pemikiran bersifat teoritis yang berhubungan erat dan relevan dengan rumusan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka informan dalam penelitian antara lain:

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan pada objek penelitian strategi pengembangan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencatatan hasil-hasil dari pengamatan dari objek penelitian untuk memperoleh data yang valid mengenai masalah Strategi Pengembangan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaduela Kec. Pasawahan, Kab. Kuningan. Waktu observasi dilakukan Oktober 2024 hingga Juni 2025.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak berstruktur, dimana didalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Wawancara ini dilakukan kepada Sekretaris Desa, Kepala Unit Pengelola Telaga Nilem, pengunjug, pedagang, serta masyarakat.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan data berupa catatan-catatan atau laporan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter seperti foto wawancara dan foto lokasi penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam hal analisis data peneliti menggunakan metode

Analisis SWOT, Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT, merupakan singkatan dari S, (*Strength*) atau Kekuatan, W (*Weakness*) atau Kelemahan, O (*Opportunity*) atau Peluang, dan T (*Threat*) atau Ancaman. Digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu (Agustian & Rozi, 2020).

Teknik analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Matriks EFAS & IFAS. Matriks IFAS dan EFAS merupakan alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu perusahaan. Matriks IFAS digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Di sisi lain, matriks EFAS digunakan untuk menilai peluang dan ancaman dari lingkungan luar. Faktor-faktor yang relevan diidentifikasi, diberi bobot berdasarkan tingkat kepentingannya, dan diberi rating untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja bisnis. Ini adalah bagian dari proses penyusunan kedua matriks ini (Faizah, et al, 2023).

5. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Trianggulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal- hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, dapat dipercaya, dan tidak bias hanya dari satu sudut pandang. Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu dengan

Sekretaris Desa, Ketua Unit Pengelola Telaga Nilem, pengunjung, pedagang, dan masyarakat Desa Kaduela.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid, Dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar terkait destinasi wisata alam Telaga Nilem, sedangkan wawancara bertujuan untuk mengambil data-data yang ingin diteliti.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran umum kepada pembaca mengenai penelitian yang dilakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan secara umum mengenai permasalahan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi uraian dari teori-teori yang digunakan peneliti untuk membahas masalah yang meliputi strategi pengembangan destinasi wisata, kesejahteraan masyarakat, dan analisis SWOT.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara mendalam mengenai objek penelitian, yaitu destinasi wisata alam Telaga Nilem Desa Kaduela, Kec. Pasawahan, Kab. Kuningan. Pembahasan mencakup gambaran umum, kondisi geografis, serta sejarah wisata Telaga Nilem Kabupaten Kuningan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai data yang didapat dari lapangan yang dihubungkan dengan kajian pustaka yang mana akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

